

EDUKASI PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DENGAN MEMANFAATKAN APLIKASI ANDROID "BERAKSI (BERSAMA KADER ATASI STUNTING)" DI RW 10 KELURAHAN CIBEBER CIMAH SELATAN

Ryka Juaeriah¹, Dyeri Susanti², Tasliyatul Hafawah³, Silvi Nuryanti⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Bidan STIKes Budi Luhur Cimahi
ryka.juaeriah@gmail.com

ABSTRAK:

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah lima tahun sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis. Hal tersebut mengakibatkan anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi pada anak yang mengalami stunting terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga setelah lahir atau biasa disebut 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Anak yang mengalami stunting hingga berusia lima tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan risiko keturunan dengan BBLR. Faktor risiko terjadinya stunting diantaranya adalah; 1) Pendidikan Ibu, 2) Tinggi Badan Ibu, 3) BBLR, 4) Faktor Ekonomi, 5) Pemberian ASI, 6) Status Gizi Ibu, 7) Defisiensi Gizi, 8) Infeksi. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan *pretest-posttest without control group design*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi-balita usia 0-60 bulan, di wilayah RW 10 Kelurahan Cibeber. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 60 ibu yang memiliki bayi-balita. Hasil analisa data dengan menggunakan uji Marginal homogeneity diperoleh nilai $pvalue = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang stunting dengan memanfaatkan aplikasi BERAKSI dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Aplikasi BERAKSI dapat digunakan dengan mudah dan sewaktu-waktu oleh orang tua, kader, dan tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan Pertumbuhan, Perkembangan, Nutrisi gizi seimbang, dan Parenting untuk meningkatkan pengetahuan orang tua. Keluarga memiliki peran penting dalam mencegah stunting pada setiap p fase kehidupan. Keluarga khususnya orang tua, perlu melakukan pemantauan tumbuh kembang secara berkala ke Posyandu untuk melakukan pemeriksaan tinggi dan berat badan bayi-balita. Jika hal ini dilakukan secara rutin akan lebih mudah bagi ibu untuk mengetahui gejala awal gangguan yang terjadi pada bayi-balita sehingga penanganan awala juga dapat dilakukan.

Kata kunci: Stunting, Aplikasi BERAKSI, Pengetahuan ibu bayi-balita

ABSTRACT:

Background: Stunting is a condition of failure to thrive in children under five years of age as a result of chronic malnutrition. This results in children needing to be longer for their age. Malnutrition in children who experience stunting occurs from when the baby is in the womb until after birth, commonly called the First 1,000 Days of Life. Children who experience stunting up to the age of five will find it challenging to improve so that it continues into adulthood and increases the risk of offspring with LBW. Risk factors for stunting include 1) Mother's Education, 2) Mother's Height, 3) LBW, 4) Economic Factors, 5) Breastfeeding, 6) Mother's Nutritional Status, 7) Nutritional Deficiency, and 8) Infection. **Method:** This study used a quasi- experimental method with a pretest-posttest without a control group design. The population and sample in this study were all mothers who had babies-toddlers aged 0-60 months in the RW 10 area of Cibeber Village. The sampling technique used a total sampling of 60 mothers who have babies and toddlers. **Result:** The results of data analysis using the Marginal homogeneity test obtained a $p-value = 0.000 < 0.05$, so it can be concluded that education about stunting by utilizing the "BERAKSI" application can increase maternal knowledge. **Conclusion:** The "BERAKSI" application can be used easily and at any time by parents, cadres, and health workers to conduct Growth, Development, Balanced Nutrition, and Parenting checks to improve parental knowledge. Families have an important role in preventing stunting at every stage of life. Families, especially parents, need to monitor growth and development regularly at the Posyandu to check the height and weight of babies and toddlers. If this is done routinely, it will be easier for mothers to recognize early symptoms of disorders in babies and toddlers so that early treatment can also be carried out.

Keywords: Stunting, Android Application "BERAKSI", Mother's Knowledge

PENDAHULUAN

Data balita stunting berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 sebesar 24,41%, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 21,6%.⁽¹⁾ Prevalensi stunting di Jawa Barat pada tahun 2023 sebesar 21,7%, angka ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 20,2%. Data prevalensi stunting di Kota Cimahi pada tahun 2023 sebesar 24,5%. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencapai target penurunan prevalensi stunting 2024, dengan dikeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perpres tersebut dijelaskan bahwa percepatan penurunan stunting di Indonesia dilakukan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi antar pihak.⁽²⁾

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah lima tahun sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis. Hal tersebut mengakibatkan anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi pada anak yang mengalami stunting terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga setelah lahir atau biasa disebut 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Anak yang mengalami stunting hingga berusia lima tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan risiko keturunan dengan BBLR.⁽³⁾ Faktor risiko terjadinya stunting diantaranya adalah; 1) Pendidikan Ibu, 2) Tinggi Badan Ibu, 3) BBLR, 4) Faktor Ekonomi, 5) Pemberian ASI, 6) Status Gizi Ibu, 7) Defisiensi Gizi, 8) Infeksi. Dampak stunting umumnya terjadi diakibatkan oleh kurangnya asupan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan.⁽⁴⁾

Stunting akan menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Anak yang terkena stunting hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan risiko keturunan dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Seorang ibu memegang peranan penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu makana. Asupan zat gizi yang optimal menunjang Pertumbuhan dan Perkembangan (Tumbang) bayi balita baik secara fisik, psikis,

maupun motorik atau dengan kata lain, asupan zat gizi yang optimal pada periode ini merupakan gambaran Tumbang yang optimal di masa depan.⁽⁵⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Khodijah (2022) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan di keluarganya. Hasil penelitian ini tentang hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang *stunting* didapatkan hasil p value $0,03 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang *stunting* di Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu. Hal ini terkait peranannya yang paling banyak pada pembentukan kebiasaan makan anak, karena ibulah yang mempersiapkan makanan mulai mengatur menu, berbelanja, memasak, menyiapkan makanan, dan mendistribusikan makanan.⁽⁶⁾

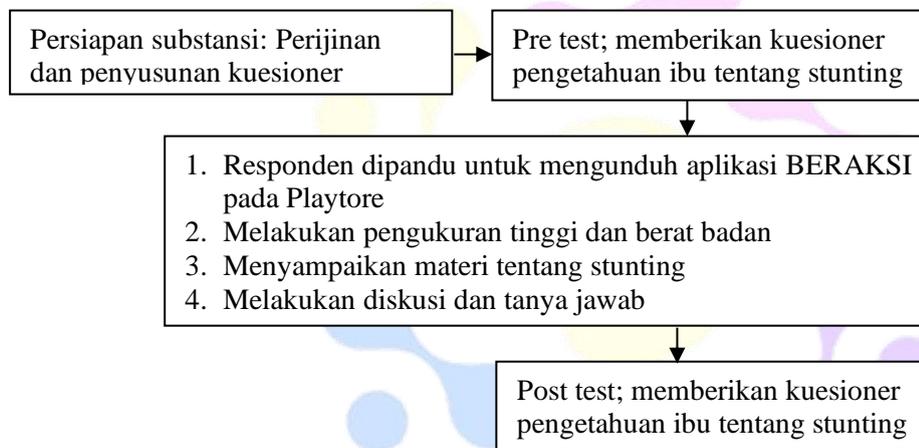
Aplikasi untuk pemeriksaan stunting maupun perkembangan balita sudah banyak ditemukan di playstore dan dapat digunakan oleh masyarakat, contohnya aplikasi Atasi Stunting, Stunting Checker, Siber Stunting, AECAS Edukasi Cegah Stunting, dan Simpati (Sistem Informasi Pencegahan Stunting Terintegrasi). Aplikasi tersebut hanya menyajikan fitur terkait pemeriksaan status gizi balita, informasi pencegahan stunting, dan pelaporan data stunting. Aplikasi berbasis Android “BERAKSI (Bersama Kader Atasi Stunting)” adalah aplikasi berbasis Android yang dirancang untuk membantu memudahkan dalam mendeteksi stunting. Aplikasi ini disusun oleh tim dosen Prodi Kebidanan STIKes Budi Luhur Cimahi bersama dengan mahasiswa angkatan Maheswari dan juga didampingi oleh tim IT dari Komunitas IT Cangkudu Media Informatika. Keunggulan aplikasi BERAKSI dibandingkan dengan aplikasi serupa yaitu memiliki pembaruan berupa intervensi pemberian nutrisi gizi seimbang untuk balita yang mengalami stunting dan gizi kurang dengan menu yang sudah dikonsultasikan dan direkomendasikan oleh ahli gizi, serta memiliki menu parenting yang sudah dikonsultasikan dan direkomendasikan oleh psikolog anak.^{(7) (8)}

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Edukasi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting dengan Memanfaatkan Aplikasi Beraksi (Bersama Kader Atasi Stunting) Di RW 10 Kelurahan Cibeber Cimahi Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi experiment* dengan *pretest-posttest without control group design*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi-balita usia 0-60 bulan, di wilayah Posyandu Lestari RW 10 Kelurahan Cibeber, Kecamatan Cimahi Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September-November 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan analisa data menggunakan uji Marginal Homogeneity. Instrumen pengetahuan disusun dengan melakukan modifikasi kuesioner sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kuesioner

penelitian yang digunakan telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas yang dilaksanakan di Posyandu Rose B RW 08 Kelurahan Cibeber dengan jumlah responden sebanyak 15 orang ibu yang memiliki balita. Hasil uji validitas yaitu seluruh item pernyataan memiliki nilai $>0,3$ bila dibandingkan dengan nilai r , maka seluruh pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan secara internal dengan menganalisis konsistensi butir-butir pernyataan yang ada pada instrumen dengan menggunakan Alfa Cronbach dan seluruh pernyataan reliabel karena memiliki nilai $\alpha >0,6$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian STIKes Budi Luhur Cimahi dengan Nomor 026/D/KEPK-STIKes/X/2023.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Stunting dengan Memanfaatkan Aplikasi BERAKSI

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik	5	8,3	39	65
Cukup	45	75	19	31,7
Kurang	10	16,7	2	3,3
Total	60	100	60	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang stunting dengan memanfaatkan aplikasi BERAKSI ditemukan pengetahuan ibu yang memiliki kategori baik sebelum edukasi sebanyak 5 responden (8,3%) dan sesudah meningkat menjadi 39 responden (65%),

kategori cukup sebelum edukasi sebanyak 45 responden (75%) dan sesudah edukasi turun menjadi 19 responden (31,7%), dan kategori kurang sebelum edukasi sebanyak 10 responden (16,7%) menjadi turun sebanyak 2 responden (3,3%).

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Stunting dengan Memanfaatkan Aplikasi BERAKSI

		Pengetahuan Sesudah				P-Value
		Kurang	Cukup	Baik	Total	
Pengetahuan Sebelum	Kurang	2	8	0	10	0,000
	Cukup	0	10	35	45	
	Baik	0	1	4	5	
Total		2	19	39	60	

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi tentang stunting dengan memanfaatkan aplikasi BERAKSI diperoleh hasil bahwa dari 60 responden sebelum diberikan edukasi terdapat 10 orang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 45 orang memiliki pengetahuan cukup, dan 5 orang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi tentang stunting dengan memanfaatkan aplikasi BERAKSI terdapat peningkatan diantaranya 2 orang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 19 orang memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 39 memiliki pengetahuan baik. Hasil analisis dengan menggunakan uji Marginal homogeneity diperoleh hasil nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang stunting dengan memanfaatkan aplikasi BERAKSI dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

PEMBAHASAN

Stunting atau gagal tumbuh adalah suatu kondisi yang menggambarkan status gizi kurang yang memiliki sifat kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal masakehidupan. Hal ini dipresentasikan dengan nilai z-score dan tinggi badan menurut umur kurang dari minus dua standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO.(9) Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak, stunting atau pendek merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan z-score kurang dari -2 SD (standar deviasi).(5) Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa edukasi tentang stunting dengan memanfaatkan aplikasi BERAKSI dapat meningkatkan pengetahuan ibu, hasil uji Marginal homogeneity diperoleh nilai $p\text{-value} =$

$0,000 < 0,05$. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani, dkk (2020) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang kurang akan memiliki risiko 10,2 lebih besar anak mengalami stunting dibandingkan dengan ibu berpendidikan cukup. Seseorang memiliki tingkat pengetahuan baik akan membuat perubahan perilaku yang dapat mencegah terjadinya stunting.(10)

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Nurayuda, dkk (2019) dengan judul Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Melalui Penyuluhan Di Posyandu Kampung 7 Lais Desa Ulak Bandung Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim, menghasilkan peningkatan pengetahuan ibu hamil khususnya dan kader posyandu pada umumnya tentang stunting dari tidak tahu menjadi tahu yang terlihat peningkatannya dari hasil pretest dan posttest. Dilaksanakannya penyuluhan stunting dapat membantu program pemerintah dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting. Pelaksanaan penyuluhan stunting dengan metode yang berbeda dapat meningkatkan pengetahuan warga desa Gambiran khususnya ibu-ibu mengenai apa itu stunting, penyebab stunting, bahaya stunting untuk jangka panjang serta cara menanggulangi dampak dari stunting sehingga dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya stunting pada anak. Pada kegiatan penyuluhan bu-ibu juga dapat menerapkan menu gizi seimbang yang telah disampaikan sesuai dengan masa pertumbuhan janin atau bayi.(11)

Aplikasi BERAKSI memiliki 4 fitur yang sangat menarik dan bermanfaat bagi penggunanya serta mudah untuk digunakan. Fitur tersebut diantaranya:

1. Fitur Pertumbuhan
Fitur Pertumbuhan digunakan untuk melakukan pemeriksaan Berat Badan dan Tinggi Badan

2. **Fitur Perkembangan**
Fitur Perkembangan digunakan untuk melakukan pemeriksaan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)
3. **Fitur Gizi Seimbang**
Fitur ini memuat tentang menu gizi seimbang dan cara mengolahnya yang diambil dari sumber pustaka. Menu gizi seimbang ini dapat dicoba oleh orang tua di rumah dan sudah mendapatkan rekomendasi dari ahli gizi Puskesmas Cimaung Kabupaten Bandung
4. **Fitur Parenting**
Fitur ini memuat tentang materi edukasi parenting yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pengasuhan anak dan *self assessment* yang dapat menjadi gambaran penilaian tentang pola pengasuhan anak. Materi edukasi parenting ini disusun langsung oleh dosen Fakultas Psikologi Unisba (Univeristas Islam Bandung).
Aplikasi BERAKSI dapat digunakan dengan mudah dan sewaktu-waktu oleh orang tua, kader, dan tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan Pertumbuhan, Perkembangan, Nutrisi gizi seimbang, dan Parenting untuk meningkatkan pengetahuan orang tua.(7)(8) Keluarga berperan penting mencegah stunting pada setiap fase kehidupan. Pemenuhan gizi yang kurang pada balita dapat terjadi karena praktik pengasuhan yang belum efektif, terbatasnya akses kesehatan di wilayah dan terbatasnya informasi mengenai pola konsumsi makanan bergizi. Pola pengasuhan yang baik dan rangsangan psikososial harus dilakukan orang tua agar dapat melakukan simulasi pada bayi-balita. Keluarga khususnya orang tua, perlu memantau tumbuh kembang bayi-balita secara berkala ke Posyandu maupun klinik khusus anak, untuk melakukan pemeriksaan tinggi dan berat badan bayi-balita. Jika hal ini dilakukan akan lebih mudah bagi ibu untuk mengetahui gejala awal gangguan dan penanganannya.(5) Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholik (2024) tentang Inovasi Geber Ceutingting dalam Pencegahan Stuntingv menunjukkan terdapat pengaruh inovasi terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting ($p= 0,000$), terdapat pengaruh inovasi terhadap sikap ibu dengan balita stunting tentang pencegahan stunting ($p=$

0,018), dan terdapat pengaruh inovasi terhadap tindakan ibu dengan balita stunting tentang pencegahan stunting ($p= 0,011$). Hasil post-test menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan dan sikap peserta terkait pencegahan stunting setelah intervensi Geber Ceutingting. Peningkatan pengetahuan yang signifikan tercermin dari persentase pengetahuan dengan kategori baik yang meningkat dari 23% menjadi 92% Temuan tersebut menunjukkan bahwa program edukasi dan pelatihan yang dilakukan dalam inovasi ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan praktik pencegahan stunting.(12)

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dpaat disimpulkan bahwa edukasi tentang stunting dengan memanfaatkan aplikasi BERAKSI dapat meningkatkan pengetahuan ibu, hasil uji Marginal homogeneity diperoleh nilai $pvalue = 0,000 < 0,05$. Aplikasi BERAKSI dapat digunakan dengan mudah dan sewaktu-waktu oleh orang tua, kader, dan tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan Pertumbuhan, Perkembangan, Nutrisi gizi seimbang, dan Parenting untuk meningkatkan pengetahuan orang tua. Keluarga memiliki peran penting dalam mencegah stunting pada setiap p fase kehidupan. Keluarga khususnya orang tua, perlu melakukan pemantauan tumbuh kembang secara berkala ke Posyandu untuk melakukan pemeriksaan tinggi dan berat badan bayi-balita. Jika hal ini dilakukan secara rutin akan lebih mudah bagi ibu untuk mengetahui gejala awal gangguan yang terjadi pada bayi-balita sehingga penanganan awal juga dapat dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes. 2022;1–150.
2. Jabar OD. Prevalensi Balita Stunting [Internet]. Pemprov Jawa Barat. 2023. Available from: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/datas-et/prevalensi-balita-stunting-berdasarkan-provinsi-di-indonesia>
3. Statistik BP. Profil Kesehatan Ibu dan Anak. 2021.
4. Kemkes. Stunting dan Pencegahannya

- [Internet]. 2018. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artike/2483/stunting-dan-pencegahannya
5. Akbar I, Huriah T. Modul Pencegahan Stunting. 2022;22. Available from: [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/36596/Modul Pencegahan Stunting - EBOOK.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/36596/Modul%20Pencegahan%20Stunting%20-%20EBOOK.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
 6. Rakhman A, Khodijah K, Widodo YP. Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu. *Juru Rawat J Updat Keperawatan*. 2023;2(2):48–52.
 7. Dyeri Susanti, Fatonah Sofa, Ryka Juaeriah SW. Manual E-Book Aplikasi BERAKSI. Cimahi; 2022.
 8. Susanti D, Juaeriah R, Fatonah S, Wahyuni S. The Design of an Android-Based " BERAKSI " Application for Early Detection of Stunting. 2024;15(2):233–40.
 9. Abeway S, Gebremichael B, Murugan R, Assefa M, Adinew YM. Stunting and its determinants among children aged 6-59 Months in Northern Ethiopia: A cross-sectional study. *J Nutr Metab*. 2018;2018.
 10. Madyasari PN, Lantin S, Iis R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Deteksi Stunting Pada Balita Di Kecamatan Sawahan. *J Ilmu Keperawatan Anak*. 2022;5(2):53–9.
 11. Nurayuda N, Khairunisya K, Kamalia R, Fatimah S. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Melalui Penyuluhan Diposyandu Kampung 7 Lais Desa Ulak Bandung Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim Tahun 2019. *J Bagimu Negeri*. 2023;7(1):27–31.
 12. Wiralestari, Arum EDP, Wijaya R, Friyani R. Abdimas galuh. *Abdimas Galuh*. 2024;6(1):1–8.